MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni terhadap Keparahan dan Perubahan Tipe Ruam Popok Bayi

Novy Ramini Harahap[1], Ivansri Marsaulina[2], Mila Syari[3], Annisa[4]
[1,2,3,4]Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia
e-mail: novyraminiharahap@gmail.com, ivansri@helvetia.ac.id, milasyari@helvetia.ac.id, annisa@gmail.com

ABSTRAK

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit yang sering terjadi pada bayi akibat paparan urin dan feses serta gesekan yang ditimbulkan oleh penggunaan popok dalam waktu yang lama. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kemerahan, hingga meningkatkan risiko infeksi apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu alternatif penanganan yang aman dan alami adalah penggunaan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*/*VCO*). Di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan masih ditemukan 10 bayi yang mengalami ruam popok, terutama terkait penggunaan popok sekali pakai tanpa perawatan kulit yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 10 bayi usia 0–12 bulan yang mengalami ruam popok. Intervensi berupa pemberian minyak kelapa dilakukan dua kali sehari selama lima hari. Tingkat keparahan ruam popok diukur sebelum (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Data dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata derajat ruam popok sebelum intervensi adalah 2,00 dan menurun menjadi 1,00 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0{,}008$ ($p < 0{,}05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi. Dapat disimpulkan bahwa minyak kelapa murni efektif dalam menurunkan derajat ruam popok pada bayi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan orang tua dapat mempertimbangkan penggunaan minyak kelapa sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman, praktis, dan ekonomis dalam perawatan kulit bayi, baik di rumah maupun di fasilitas pelayanan kesehatan.
Kata Kunci : Minyak Kelapa, Ruam Popok, Bayi

ABSTRACT

Diaper rash is one of the most common skin problems experienced by infants, primarily caused by prolonged exposure to urine and feces as well as friction from diaper use. This condition may cause discomfort, erythema, and increase the risk of infection if not properly managed. One safe and natural alternative for managing diaper rash is the use of Virgin Coconut Oil (VCO). At PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan, 10 infants were identified as experiencing diaper rash, mainly due to the use of disposable diapers without adequate skin care. This study aimed to determine the effect of coconut oil application on reducing the severity of diaper rash among infants at PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan. This study employed a pre-experimental design **using** a **One Group Pretest–Posttest Design** approach. The sample consisted of 10 infants aged 0–12 months who experienced diaper rash. The intervention involved the application of coconut oil twice daily for five consecutive days. The severity of diaper rash was assessed before (pretest) and after (posttest) the intervention. Data were analyzed using the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the mean diaper rash severity score decreased from 2.00 before the intervention to 1.00 after the intervention. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a p-value of 0.008 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of coconut oil application on reducing diaper rash severity among infants. In conclusion, Virgin Coconut Oil was effective in reducing the severity of diaper rash in infants. Therefore, healthcare providers and parents may consider the use of coconut oil as a safe, practical, cost-effective, and non-pharmacological intervention for infant skin care both at home and in healthcare settings.
Keywords ***: Coconut Oil, Diaper Rash, and Baby***

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang baru lahir hingga berusia sekitar 1 tahun. Pada tahap ini, bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun mental. Bayi memiliki ciri-ciri fisik yang sangat khas, seperti tubuh yang kecil dan kulit yang lembut. Bayi sangat bergantung pada orang dewasa, terutama pada orang tua atau pengasuh untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, perawatan, dan perlindungan. Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Menurut Depkes RI (2009), masa bayi merupakan periode yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Interaksi antara ibu dan anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sentuhan ibu akan memperkuat jalinan kasih sayang. Bayi akan bertumbuh dan berkembang dengan pengaruh perawatannya selain pada proses kelahirannya. Menurut Mafticha, Yuniarti, dan Setyowati (2019), stimulasi serta interaksi dari orang tua memiliki peran penting dalam menunjang tumbuh kembang bayi. Kulit bayi baru lahir lebih rentan mengalami iritasi karena kadar kelembaban kulitnya lebih rendah dibandingkan kulit orang dewasa. Salah satu masalah kulit yang sering ditemukan pada bayi adalah erythema toxicum neonatorum, miliaria, dermatitis atopi, dan dermatitis popok. Astuti, Andini, dan Sari (2023) menjelaskan bahwa dermatitis popok merupakan salah satu masalah kulit yang sering dialami bayi usia 0–12 bulan.

Menurut Komalasari, Magdalena, dan Sugesti (2023), pada berbagai negara ruam popok selalu menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan. Secara global, angka kejadian dan rentang usia bayi yang mengalami ruam popok berbeda-beda antarwilayah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh cara penggunaan popok, proses toilet training, serta tingkat kebersihan yang tidak sama di setiap tempat. Selain itu, prevalensi ruam popok juga bervariasi di berbagai negara, seperti Italia, China, Amerika Serikat, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, insiden ruam popok mencapai 7–35% yang menimpa bayi laki-laki maupun perempuan berusia di bawah tiga tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016) melaporkan bahwa jumlah kasus ruam popok merupakan salah satu kasus terbanyak pada kategori tertentu di beberapa kabupaten atau kota di Sumatera Utara. Kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Padangsidimpuan. Area yang rentan mengalami ruam popok umumnya meliputi area genitalia, sekitar anus, lipatan paha, dan bokong.

Ruam popok yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi berupa ulkus punch-out atau erosi dengan tepi meninggi (Jacquet erosive diaper dermatitis), papul dan nodul pseudoverrucos, serta granuloma gluteale infantum. Susanti (2020) menyatakan bahwa penanganan ruam popok dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah pemanfaatan bahan alami seperti Virgin Coconut Oil (VCO). Menurut Darmayanti (2020), Virgin Coconut Oil merupakan bahan alami yang efektif dalam membantu menurunkan derajat ruam popok pada bayi. Minyak kelapa mengandung berbagai vitamin yang larut dalam lemak, seperti vitamin A, D, E, dan K, serta asam lemak rantai sedang yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Kandungan asam laurat dalam VCO berfungsi sebagai antiinflamasi yang dapat membantu memperbaiki jaringan kulit yang mengalami kerusakan akibat iritasi dan ruam popok.

Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa asam laurat yang terkandung dalam VCO akan diubah menjadi monolaurin yang memiliki sifat antimikroba. Monolaurin diketahui mampu menghambat berbagai bakteri patogen sehingga membantu menjaga kesehatan kulit dan mempercepat proses penyembuhan. Hasil penelitian Hayati, Insani, dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa pemberian Virgin Coconut Oil berpengaruh terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi. Kandungan antibakteri dan antiinflamasi dalam VCO berperan dalam mempercepat regenerasi jaringan kulit sehingga membantu mempercepat proses penyembuhan ruam popok.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan pada bulan Desember 2024, terdapat 7 ibu yang mempunyai anak berumur 0–12 bulan dan seluruhnya

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

mengeluhkan adanya kemerahan serta gatal di sekitar bokong dan kemaluan bayi akibat penggunaan popok dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa terhadap Ruam Popok pada Bayi di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design.* Pada desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal (pretest) terhadap tingkat keparahan ruam popok pada bayi sebelum pemberian intervensi. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa aplikasi minyak kelapa sebanyak dua kali sehari selama lima hari. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali *(posttest)* untuk menilai perubahan tingkat keparahan ruam popok pada bayi di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan. Penggunaan minyak kelapa sebagai intervensi didasarkan pada sifat terapeutiknya yang telah didukung oleh berbagai penelitian, antara lain kandungan asam laurat yang memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi, serta kemampuannya dalam menjaga kelembapan kulit dan membantu proses penyembuhan iritasi. Melalui desain One Group Pretest-Posttest, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas minyak kelapa dalam mempercepat penyembuhan dan menurunkan tingkat keparahan ruam popok pada bayi. Sebelum dan sesudah pemberian minyak kelapa (*Pretest – Postest)* terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat keparahan ruam pokok. Pada penelitian ini tingkat keparahan ruam pokok dibagi menjadi 4 kategori:tidak terjadi ruam pokok, ringan, sedang dan berat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Kerasteristik Bayi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi yang Mengalami Ruam Popok di PMB Nurul Husnah

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	2	20,0
	Perempuan	8	80,0
2	**Berat Badan Bayi**		
	Ringan (3,8-5,5 kg)	2	20,0
	Sedang (5,6-7,2 kg)	3	30,0
	Berat (7,3-8,9 kg)	5	50,0
3	**Umur Bayi**		
	Bayi Muda (0-6 bulan)	4	40,0
	Bayi Lanjut (7-12 bulan)	6	60,0
	Total	**10**	**100**

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar bayi yang mengalami ruam popok di PMB Nurul Husnah Tahun 2025 berjenis kelamin perempuan (80,0%). Berdasarkan berat badan, mayoritas berada dalam kategori berat (7,3–8,9 kg) yaitu sebanyak 50,0%. Dari sisi usia, sebagian besar bayi termasuk kelompok usia lanjut (7–12 bulan) sebanyak 60,0%.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

2. Ruam Popok

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ruam Popok di PMB Nurul Husnah

No. Resp	Pre test (derajat ruam)	Post test (derajat ruam)	Keterangan
1	1	0	Menurun
2	2	1	Menurun
3	3	1	Menurun
4	2	0	Menurun
5	1	1	Statis
6	2	1	Menurun
7	3	2	Menurun
8	2	1	menurun
9	3	2	menurun
10	2	2	Statis

Keterangan:
Derajat 0 : Tidak ada ruam popok
Derajat 1 : ruam popok ringan
Derajat 2 : ruam popok sedang
Derajat 3 : ruam popok berat

Berdasarkan tabel 2. Setelah diberikan minyak kelapa, responden mengalami penurunan tingkat ruam popok sedangkan sebagian kecil menunjukkan kondisi yang statis., sedangkan sebagian kecil menunjukkan kondisi yang statis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perubahan Ruam Popok di PMB Nurul Husnah

No	Perubahan Ruam Popok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Menurun	8	80,0
2	Statis	2	20,0
	Total	**20**	**100**

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas bayi di PMB Nurul Husnah mengalami penurunan tingkat ruam popok setelah diberikan intervensi berupa minyak kelapa. Dari total 10 responden, sebanyak 8 bayi (80,0%) mengalami penurunan derajat ruam popok, sedangkan 2 bayi (20,0%) menunjukkan kondisi yang tetap atau statis. Kondisi statis ini diduga disebabkan oleh beberapa

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

faktor, seperti derajat ruam yang sudah ringan sejak awal sehingga perubahan tidak terlihat signifikan, atau adanya faktor lain seperti kebersihan kulit, sensitivitas individu, serta ketidakteraturan dalam pelaksanaan intervensi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian minyak kelapa memberikan pengaruh positif terhadap sebagian besar bayi yang mengalami ruam popok.

Rata-Rata Derajat Ruam Popok Pretest dan Posttest Pemberian Minyak Kelapa pada Bayi di PMB Nurul Husnah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Derajat Ruam Popok Pretest dan Posttest Pemberian Minyak Kelapa di PMB Nurul Husnah

No	Derajat Ruam Popok	Mean	SD	Min-Max	N
1.	Pretest	2,00	0,816	1-3	10
2.	Postest	1,00	0,816	0-2	

Tabel 4 menunjukkan rata-rata derajat ruam popok pada bayi sebelum dan sesudah pemberian minyak kelapa di PMB Nurul Husnah Sebelum intervensi, rata-rata derajat ruam popok adalah 2,00, yang mencerminkan kondisi ruam sedang, dengan nilai minimum 1 (ruam ringan) dan maksimum 3 (ruam berat). Setelah intervensi, nilai rata-rata menurun menjadi 1,00, mengindikasikan kondisi ruam ringan, dengan nilai terendah 0 (tanpa ruam) dan tertinggi 2(ruamsedang).\Simpangan baku pada kedua waktu pengukuran sama, yaitu 0,816, menunjukkan bahwa distribusi derajat ruam popok cukup merata di antara responden. Penurunan rata-rata dari 2,00 menjadi 1,00 memberikan bukti bahwa pemberian minyak kelapa efektif dalam menurunkan tingkat ruam popok pada sebagian besar bayi.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji Tes Normalitas Data

Variabel	*Kelompok*	*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	**df**	**Sig.**
Penurunan Ruam Popok Pada Bayi	Pretest	0,832	10	0,035
	Postest	0,832	10	0,035

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa data derajat ruam popok saat pre-test dan posttest memiliki nilai sebesar 0,035, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam analisis bivariat, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai metode statistik non-parametrik yang sesuai untuk data dengan distribusi tidak normal.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

1.1.1.1 **Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Terhadap Penurunan Derajat Ruam Popok pada Bayi di PMB Nurul Husnah**

Variabel	Mean (Min-Max)	*P-value*
Derajat Ruam Popok Pre-test	2,00 (1-3)	0,008
Derajat Ruam Popok Post-test	1,00 (0-2)	

Berdasarkan table di atas, dapat terlihat bahwa pada saat pre-test rata-rata responden mengalami ruam popok derajat 2 (berkategori sedang), dan setelah dilakukan intervensi menunjukkan hasil ruam popok bayi mengalami penurunan dengan rata-rata responden berada pada derajat ruam popok kategori 1 (ringan).

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi. Temuan ini mendukung bahwa intervensi alami seperti minyak kelapa dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menangani kasus ruam popok pada bayi.

PEMBAHASAN

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,008, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pemberian minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi di PMB Nurul Husnah. Menurut Wahyuni (2013) dalam buku *Virgin Coconut Oil: Minyak Sehat Seribu Manfaat*, minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil* atau VCO) merupakan minyak yang dihasilkan dari kelapa segar tanpa proses pemanasan tinggi atau penambahan bahan kimia sehingga kandungan alami seperti asam laurat, asam kaprat, dan asam kaprilat tetap terjaga. Senyawa tersebut memiliki khasiat sebagai antimikroba, antioksidan, serta pelembap alami yang bekerja efektif dalam menjaga kesehatan dan kelembapan kulit bayi, termasuk dalam mencegah dan mengurangi ruam popok. VCO juga mampu membentuk lapisan pelindung tipis pada kulit yang membantu mempertahankan kelembaban, mempercepat penyembuhan luka ringan, dan mencegah terjadinya iritasi berulang.

Penelitian oleh Handayani et al. (2022) bertujuan mengkaji pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap kejadian ruam popok pada bayi usia 0–12 bulan di Klinik Pratama Kasih Ibu, Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. VCO merupakan minyak kelapa yang diproses tanpa bahan kimia dan mengandung asam lemak rantai sedang, seperti asam laurat, kaprat, kaprilat, dan miristat, yang diketahui memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi. Kualitas VCO terutama ditentukan oleh kandungan asam laurat yang tinggi. Dalam penelitian tersebut, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian VCO terhadap penurunan ruam popok pada bayi. Peneliti menyimpulkan bahwa VCO efektif digunakan sebagai bahan alami untuk membantu mengurangi ruam popok pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023) mengenai pengaruh penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0–12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kondisi ruam popok setelah pemberian VCO dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan rata-rata skor penurunan sebesar 1,175. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian VCO sebanyak dua kali sehari selama lima hari berpengaruh terhadap penurunan ruam popok pada bayi usia 0–12 bulan sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi ruam popok pada bayi. Ruam popok merupakan kondisi peradangan pada kulit yang terjadi di area

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

penggunaan popok, terutama pada bagian bokong dan paha. Keadaan ini umumnya disebabkan oleh kontak yang berkepanjangan antara kulit dengan urin dan feses yang tertahan dalam popok yang lembap dan tidak segera diganti. Gesekan antara kulit dan permukaan popok turut memperburuk kondisi iritasi yang muncul. Urin yang terakumulasi dalam popok dapat menyebabkan kulit mengalami overhidrasi sehingga lapisan luar kulit menjadi lebih rapuh dan mudah mengalami kerusakan. Tingginya tingkat gesekan di area tersebut dapat memicu kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum. Selain itu, pencampuran urin dan feses dapat meningkatkan pH kulit yang mengaktifkan enzim dari feses sehingga mempercepat terjadinya iritasi dan peradangan. Kombinasi kelembapan, gesekan, dan aktivitas enzimatis tersebut menjadi faktor utama terjadinya ruam popok pada bayi.

Ersada dan Prabasari (2024) menyatakan bahwa minyak kelapa murni diperoleh dari kelapa segar yang diolah tanpa bahan kimia, baik melalui pemanasan terkontrol maupun tanpa pemanasan sama sekali. Proses pengolahan tersebut mampu mempertahankan sejumlah senyawa penting yang diperlukan tubuh, sehingga dihasilkan minyak yang bening, memiliki kadar air rendah, serta dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Minyak kelapa kaya akan asam lemak jenuh seperti asam laurat, miristat, dan kaprilat yang bermanfaat bagi kesehatan kulit dan sistem kekebalan tubuh. Selain itu, minyak ini juga mengandung vitamin, mineral, antioksidan, dan senyawa antimikroba yang mendukung proses penyembuhan kulit. Dalam perawatan kulit, minyak kelapa berfungsi sebagai pelembap alami yang mampu menutrisi kulit kering dan kasar. Kandungan asam lemaknya mudah meresap ke dalam lapisan kulit sehingga membantu mempertahankan kelembapan dan elastisitas kulit. Sifat antibakteri, antijamur, dan antivirus minyak kelapa berasal dari monolaurin dan monokaprin yang terbentuk dari metabolisme asam laurat dan asam kaprat. Senyawa tersebut mampu menghambat pertumbuhan berbagai mikroorganisme penyebab infeksi serta membantu meredakan ruam popok secara alami dan aman pada kulit bayi.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa pemberian *Virgin Coconut Oil* dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi. Pada responden yang diberikan intervensi *VCO*, terlihat adanya perbaikan kondisi kulit dan penurunan tingkat keparahan ruam popok. Kesembuhan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian VCO, tetapi juga oleh praktik personal hygiene yang baik, seperti penggantian popok secara teratur serta membersihkan area kulit bayi dengan air hangat secara perlahan dan lembut. Sebaliknya, beberapa responden yang mengalami perbaikan lebih lambat kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti reaksi alergi, sensitivitas kulit terhadap bahan popok tertentu, atau keterlambatan dalam penggantian popok. Peneliti berasumsi bahwa efektivitas minyak kelapa dalam menurunkan ruam popok dipengaruhi oleh frekuensi pemberian yang teratur, kualitas minyak yang digunakan, serta praktik kebersihan kulit bayi yang baik. Minyak kelapa sebagai bahan alami dinilai aman, mudah digunakan, dan dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam perawatan kulit bayi. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan teori yang mendasarinya, pemberian minyak kelapa layak dijadikan sebagai alternatif terapi pendukung dalam pemulihan ruam popok pada bayi baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di lingkungan rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian minyak kelapa terhadap ruam popok pada bayi di PMB Nurul Husnah Karya IV Helvetia Medan, dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak kelapa efektif dalam menurunkan derajat ruam popok pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata derajat ruam popok setelah pemberian intervensi minyak kelapa, dengan sebagian besar bayi berada pada kategori ruam ringan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak kelapa dan penurunan derajat ruam popok pada bayi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

pengaruh pemberian minyak kelapa terhadap ruam popok pada bayi telah tercapai. Minyak kelapa dapat dipertimbangkan sebagai alternatif terapi nonfarmakologis yang aman dan mudah diaplikasikan dalam penanganan ruam popok pada bayi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian ruam popok, seperti jenis popok, frekuensi penggantian popok, kondisi lingkungan, dan praktik kebersihan, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada institusi tempat penelitian dilaksanakan atas izin dan fasilitas yang diberikan selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. Kumpulan Buku Acuan Kesehatan Bayi Baru Lahir. 2009;

Mafticha E, Asih Yuniarti, Setyowati W. Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi-Balita. Pros Semin Nas. 2019;

Astuti RD, Andini IF, Sari WIPE. Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. J Midwifery Sci Women's Heal. 2023;3(2).

Komalasari R, Magdalena M, Sugesti R. Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(10).

Ersada IA, Prabasari SN. Pengaruh Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok Batita. Protein J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2024;2(4).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. 2016;1–244.

Frasillia C, Narmawan, Romantika IW. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok. J Kesehat Masy Celeb. 2021;2(3):42–8.

Nikmah A, Sariati Y, Hastuti NAR. Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Penyembuhan Ruam Popok pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. J Issues Midwifery. 2021;5(3).

Susanti E. Upaya Penyembuhan Ruan Popok (Diaper Rash) Menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil). J Ilm Obs. 2020;10.